

## **SOLIDARITAS SOSIAL DALAM MASYARAKAT DI KECAMATAN MESSAWA KABUPATEN MAMASA**

**Anita<sup>1</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

[anitalimbu1999@gmail.com](mailto:anitalimbu1999@gmail.com)<sup>1</sup>, [ridwan.said772014@gmail.com](mailto:ridwan.said772014@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

**Anita, 2020.** *Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh M. Ridwan Said Ahmad dan Idham Irwansyah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bentuk solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, 2) cara solidaritas sosial dipertahankan dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, 3) faktor pendorong dipertahankannya solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *member checking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa adalah bentuk solidaritas sosial mekanik. 2) Cara solidaritas sosial dipertahankan dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa antara lain, a) melalui komunikasi yang baik, b) tolong menolong (saling membantu), c) saling menghormati, d) percaya satu sama lain, e) gotong royong, f) melalui nasihat. 3) Faktor pendorong dipertahankannya solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa antara lain: a) budaya, b) agama, c) ikatan kekeluargaan.

**Kata Kunci:** *Solidaritas Sosial, Masyarakat.*

### **ABSTRACT**

**Anita, 2020.** *Social Solidarity in the Society in Messawa Sub-district of Mamasa district.* Thesis. Sociology Education Study Program, Department of Sociology Anthropology, Faculty of Social Sciences. Makassar State of University (supervised by M. Ridwan Said Ahmad and Idham Irwansyah).

This research aims to determine 1) a form of social solidarity in the society in Messawa Sub-district of Mamasa District, 2) how social solidarity is maintained in the society in Messawa Sub-district of Mamasa District, 3) the driving factor for maintaining social solidarity in the society in Messawa Sub-district of Mamasa District. This type of research is qualitative research. The number of informants in this research were 15 people who

were determined through purposive sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data is done by using member checking.

The results of the research showed that 1) a form of social solidarity in the society in Messawa Sub-district of Mamasa District is a form of mechanical social solidarity. 2) How social solidarity was maintained in the society in Messawa Sub-district of Mamasa District, among others, a) through good communication, b) mutual help (help each other), c) mutual respect, d) trusting each other, e) mutual cooperation, f) through advice. 3) The driving factors for maintaining social solidarity in the society in Messawa Sub-district of Mamasa District include: a) culture, b) religion, c) family ties. Through these things, the values of social solidarity are still well preserved in the life of the people in Messawa Sub-district.

**Keywords:** *Social solidarity, Society.*

## PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal pada suatu wilayah atau suatu daerah yang sama dalam kurun waktu yang cukup lama. Kusmanto (2013, h. 46) bahwa “pengertian masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama”.

Masyarakat di Kecamatan Messawa merupakan masyarakat yang hidup dalam hubungan keharmonisan yang sangat baik. Faktanya, meskipun masyarakat tersebut memiliki latar belakang agama, suku, dan mata pencaharian yang berbeda-beda tetapi mereka dapat hidup dengan damai.

Di Kecamatan Messawa terdapat agama dan suku yang mayoritas maupun yang minoritas. Agama Kristen Protestan merupakan agama mayoritas dengan jumlah penganut sebanyak 4828, kemudian agama Kristen Katolik sebanyak 1674, agama Hindu Aluk Todolo sebanyak 1008, dan agama Islam sebanyak 464. Dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan mereka sangat peduli satu sama lain. Contohnya saja dalam hari-hari besar keagamaan, mereka tampak sangat menghargai satu sama lain. Pada saat perayaan Natal, orang-orang yang non Kristen pun ikut membantu. Bantuan yang diberikan seperti membantu tetangga untuk membuat kue dan lain sebagainya. Saat hari raya umat Islam seperti lebaran, orang-orang yang tidak beragama Islam pun ikut membantu membuat kue lebaran dan menyiapkan makanan yang akan dihidangkan saat lebaran. Saat umat Islam menuju ke masjid untuk sholat karena jarak masjid dengan rumah mereka cukup jauh, maka yang menjaga rumah selama mereka pergi ke masjid adalah umat yang beragama lain termasuk umat Hindu dan Kristen yang kebetulan juga merupakan tetangga mereka.

Begitupun saat umat Hindu Aluk Todolo melakukan ritual-ritual keagamaan mereka, maka umat Kristen maupun umat Islam juga ikut hadir dan membantu. Saat ada salah satu warga yang mengadakan acara atau syukuran, maka warga lain akan menyempatkan waktu mereka untuk menghadiri acara tersebut. Hal demikian juga terjadi baik dalam acara *rambu tuka'* atau acara yang sifatnya sukacita maupun dalam acara *rambu solo'* atau acara yang berkaitan dengan kedukaan. Ketika terdapat anggota masyarakat yang mengalami kedukaan, maka anggota masyarakat yang dekat maupun yang jauh tempat tinggalnya akan hadir, meskipun mereka tidak memiliki hubungan keluarga.

Peristiwa atau fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa solidaritas masyarakat di Kecamatan Messawa sangatlah baik. Solidaritas sosial merupakan rasa senasib dan saling peduli satu sama lain dalam kehidupan masyarakat. Durkheim dalam Faizal (2017, h. 27) menyatakan bahwa “solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan/ atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman emosional bersama”.

Meskipun pada dasarnya masyarakat memiliki perbedaan dalam banyak aspek atau bidang kehidupan, tetapi hubungan di antara mereka sangatlah harmonis. Masyarakat dengan latar belakang yang berbeda, sejak dari dulu selalu berusaha untuk menciptakan integrasi yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini kemudian menyebabkan, meskipun masyarakat memiliki perbedaan tetapi tidak pernah terjadi konflik yang kemudian mengakibatkan perpecahan dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Adanya perbedaan suku dalam masyarakat Messawa merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Perbedaan suku ini disebabkan karena adanya perkawinan campuran antara suku yang berbeda, seperti antara suku asli Messawa (suku Toraja Mamasa) dengan suku lain termasuk suku Jawa. Keberadaan suku lain tersebut masih bersifat minoritas. Akan tetapi, keberadaan mereka tetap dihargai dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Adapun suku mayoritas di Kecamatan Messawa tentunya adalah suku Toraja Mamasa atau masyarakat asli Mamasa dan suku minoritas seperti suku Jawa dan suku Flores. Meskipun terdapat agama dan suku mayoritas maupun minoritas tetapi mereka tetap berhubungan dengan baik dan menghargai satu sama lain dan tidak ada agama dan suku yang diperlakukan kurang baik oleh pemeluk agama dan suku lainnya. Semuanya masih saling menghargai satu sama lain. Pihak mayoritas justru sering membantu dan sangat menghargai keberadaan mereka yang minoritas sehingga hubungan di antara mereka dapat tercipta dengan harmonis. Aluk todolo merupakan agama tertua dan penganutnya sudah mulai berkurang tetapi keberadaan mereka masih sangat dihargai dalam kehidupan masyarakat. Begitupun dengan agama Islam yang merupakan agama minoritas, akan tetapi keberadaan mereka tetap dihargai di tengah-tengah masyarakat. Selain perbedaan agama dan suku, perbedaan mata pencaharian pun tercermin dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Messawa. Terdapat masyarakat yang bekerja sebagai petani, PNS, TNI, POLRI, dan ada juga yang merupakan pensiunan.

Adapun alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa”** yaitu karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di daerah ini terlihat bahwa solidaritas sosial yang tercipta dalam kehidupan masyarakat sangat baik. Selain itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena kita ingin mengetahui bagaimana bentuk solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, bagaimana cara solidaritas sosial dipertahankan dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, serta apakah yang menjadi faktor pendorong dipertahankannya solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Mengetahui hal tersebut, maka dapat dijadikan acuan bagi berbagai pihak termasuk pemerintah daerah dalam mencari strategi agar solidaritas sosial dalam masyarakat dapat terus dipertahankan dan terjaga dari masa ke masa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun fokus penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, yakni terkait solidaritas sosialnya. Adapun tahap-tahap kegiatan penelitian yang dilakukan dalam

penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 15 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan *Member Checking*. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa**

Solidaritas sosial merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat sebagai sebuah kelompok sosial akan tetap ada dan bertahan jika terdapat solidaritas sosial dalam masyarakat tersebut. Solidaritas sosial ini merupakan salah satu konsep Durkheim yang paling terkenal.

Solidaritas sosial yang ada dalam masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Messawa lebih dominan memperlihatkan bentuk solidaritas sosial mekanik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya rasa saling tolong menolong diantara mereka jika ada anggota masyarakat lain yang mengalami musibah. Nilai kekeluargaan sebagai suatu nilai yang dianggap dapat menyatukan mereka sebagai anggota masyarakat.

Pada solidaritas mekanik ini, sifat individualisme tidak berkembang, ini sesuai juga dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Messawa. Beberapa informan mengemukakan bahwa individualitas masyarakat di Kecamatan Messawa masih rendah. Masyarakat masih senang bekerja sama, bergotong royong. Rasa persaudaraan antara masyarakat pun masih terbina dengan baik. Kedekatan emosional antara masyarakat masih sangat kental.

Masyarakat di Kecamatan Messawa pun merupakan masyarakat dengan bentuk solidaritas mekanik karena kesadaran kolektif masyarakat, dalam hal ini kesadaran bersama sebagai bagian dari anggota masyarakat masih dipegang teguh oleh masyarakat. Oleh karena itu kesadaran kolektif pada masyarakat di Kecamatan Messawa masih cukup tinggi, mereka masih bisa bergaul dengan baik antara satu dengan yang lain di tengah-tengah masyarakat. Baik itu dalam acara *rambu solo* maupun acara *rambu tuka*, masyarakat masing melakukan tolong-menolong satu sama lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan, pembagian kerja yang dimiliki oleh masyarakat itu masih rendah. Adapun hukum yang dominan berlaku pada masyarakat di Kecamatan Messawa adalah hukum adat atau hukum yang lebih mengarah pada hukum represif. Penyelesaian masalah dan penghukuman orang-orang yang melakukan perbuatan tercelah dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Messawa, misalnya ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan adat istiadat atau tradisi, maka masyarakat dan tokoh-tokoh adat akan terlibat.

Kemudian konsensus terpenting bagi masyarakat di Kecamatan Messawa yaitu nilai-nilai dan norma yang telah tumbuh dan berkembang semenjak dari dulu dan dipahami secara bersama-sama dalam kehidupan masyarakat serta diharapkan untuk dilaksanakan dan ditaati oleh masyarakat, seperti dalam hal ini adat istiadat dan tradisi. Jika dilihat dari sisi komunitas, masyarakat di Kecamatan Messawa, tentunya masih merupakan masyarakat yang terdiri dari beberapa Desa.

Sementara pengikatsesama anggota masyarakat yaitu kesadaran kolektif atau kesadaran bersama untuk hidup bersama sebagai bagian dari anggota masyarakat, sehingga terjalin kerja sama dan tolong menolong maupun rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang masih terbina dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Durkheim dalam Damsar & Indrayani (2009, h. 69) bahwa “masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik ditandai oleh pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat, hukum represif dominan, individualitas rendah, pola normatif sebagai konsensus terpenting dalam komunitas, dan saling ketergantungan rendah”.

Solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa jika melihat bentuk solidaritas sosial mekanik yang disampaikan oleh Durkheim dalam teori solidaritas sosialnya, maka solidaritas sosial masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa tersebut lebih dominan mengarah pada bentuk solidaritas sosial mekanik.

## **2. Cara Solidaritas Sosial Dipertahankan Dalam Masyarakat Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa**

Solidaritas masyarakat berarti kekompakan antar masyarakat baik itu antar individu, antar kelompok dalam bahu membahu untuk mencapai kepentingan bersama tanpa mengenal perbedaan suku, agama, maupun mata pencaharian. Agar solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa dapat dipertahankan maka ada berbagai cara yang dilakukan, diantaranya adalah melalui komunikasi yang baik, tolong menolong (saling membantu), saling menghormati, percaya satu sama lain, gotong royong, dan melalui nasihat.

Pertama, melalui komunikasi yang baik. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, salah satu cara solidaritas sosial dipertahankan dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa adalah melalui komunikasi yang baik. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan efektif atau tidaknya kerja sama yang berlangsung dalam masyarakat dan mengkoordinasikan usaha-usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dalam masyarakat di Kecamatan Messawa, jaringan komunikasi sangat berpengaruh besar dalam mempertahankan solidaritas kelompok karena dengan adanya komunikasi yang baik membuat para anggota masyarakat merasa nyaman berada di dalam komunitas masyarakat tersebut.

Semakin sering anggota masyarakat berkomunikasi dan berkumpul maka akan terbangunlah interaksi yang baik dan berkesinambungan di antara sesama anggota masyarakat sehingga terbangunlah rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan di antara anggota yang akan membuat setiap anggota masyarakat memiliki ikatan emosional atau solidaritas sosial yang kuat antara satu dengan yang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahatir (2015, h. 6) bahwa “suatu kelompok dapat membentuk dan mempertahankan solidaritas kelompok dengan cara selalu mempertahankan komunikasi yang baik diantara pengurus, pengurus dengan anggota, dan sesama anggota sangat penting bagi keberlangsungan kelompok dan organisasi informal. Komunikasi yang baik salah satu sarat dalam komunitas untuk mempertahankan solidaritas kelompok”.

Ketika terjadi kesalahpahaman dalam masyarakat, maka komunikasi memang sangat perlu untuk dibenahi sehingga setiap kegiatan dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik dan kehidupan masyarakat dapat tetap berlangsung harmonis dan sesuai dengan tujuan dan harapan bersama.

Kedua, tolong menolong (saling membantu). Masyarakat di Kecamatan Messawa, sangat memaknai tolong menolong. Apabila ada masyarakat yang membutuhkan pertolongan, maka secara otomatis mereka akan memberikan pertolongan. Salah satu hal yang mempengaruhi solidaritas sosial adalah masih terpeliharanya perilaku tolong menolong, demikianlah yang terjadi di Kecamatan Messawa. Adanya tolong menolong

dalam masyarakat, ketika satu masyarakat mendapat musibah, maka masyarakat lain pasti dengan sadar akan membantu dan memberikan pertolongannya tanpa harus diminta.

Tolong menolong di Kecamatan Messawa juga dapat dirasakan dalam acara *rambu tuka*, misalnya pada acara pernikahan. Tanpa adanya pertolongan dari kerabat, tetangga maupun dari masyarakat lain, acara pernikahan tersebut tentunya tidak akan bisa terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan persiapan pernikahan saja membutuhkan banyak ide ataupun cara untuk pelaksanaannya dan membutuhkan banyak tenaga ketika acara tersebut berlangsung sampai pada acara tersebut selesai, seperti dalam hal ini, membereskan dan merapihkan kembali tempat yang telah digunakan dalam acara pernikahan tersebut. Selain dalam acara *rambu tuka* seperti pernikahan, tolong menolong di Kecamatan Messawa juga dapat dirasakan dalam acara *rambu solo* misalnya dalam kematian atau kedukaan, pada saat ada musibah atau dalam hal-hal lainnya. Tolong menolong dalam masyarakat di Kecamatan Messawa ini menandakan solidaritas sosial mekanik bila melihat tentang teori solidaritas sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Emile Durkheim.

Ketiga, saling menghormati. Unsur saling menghormati itu tercermin dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa. Masyarakat di Kecamatan Messawa sangat menghormati perbedaan-perbedaan dalam kehidupan masyarakat dan menganggapnya sebagai konsekuensi sosial, dengan adanya perbedaan maka akan memunculkan warna warni dalam kehidupan masyarakat yang kemudian membuat kehidupan masyarakat lebih menarik. Dengan adanya rasa saling menghormati maka masyarakat dapat membina hubungan yang baik antara satu dengan yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syarif, dkk (2016, h. 16) bahwa “penghargaan terhadap sesama manusia menjadi landasan utama dalam membangun hubungan yang harmonis antarsesama manusia serta rasa saling menghormati terhadap keberadaban dan jati diri bagi setiap anggota kelompok masyarakat”.

Keempat, percaya satu sama lain. Percaya satu sama lain adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Tanpa adanya rasa saling percaya antara satu dengan yang lain, masyarakat akan sulit untuk membina hubungan baik dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sefrilina, dkk (2020, h. 184) bahwa “solidaritas ini tercipta karena adanya rasa percaya dan juga pembagian kerja yang ada dalam organisasi tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Emile Durkheim dalam Ferbi (2015, h. 6) bahwa “solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas, jika saling percaya akan menjadi satu atau menjadi sahabat, saling menghormati, saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama”.

Kelima, gotong royong. Gotong royong dapat dikatakan sebagai suatu ciri khas dari bangsa Indonesia. Dalam rangka mempertahankan solidaritas sosial, masyarakat di Kecamatan Messawa masih memegang teguh gotong royong dalam kehidupan mereka. Kegiatan gotong royong atau kerja bakti yang masih berjalan dengan baik dan masyarakat masih mendukung kegiatan ini. Karena gotong royong di Kecamatan Messawa sejak sejak zaman dahulu masih dipegang teguh oleh masyarakat, maka dalam pelaksanaannya tidak ada gotong royong yang berubah atau bahkan hilang, sampai saat ini gotong royong dalam berbagai bentuk terus dilaksanakan dengan tanggungjawab penuh oleh masyarakat.

Secara sederhana, solidaritas masyarakat di Kecamatan Messawa berupa gotong royong atau kerja sama. Gotong royong yang dimaksud seperti gotong royong saat ada acara-acara seperti *rambu tuka* dan *rambu solo*, kerja bakti, undangan pesta, tolong menolong ketika ada musibah. Tetangga-tetangga atau masyarakat secara umum akan mendatangi yang bersangkutan tersebut sebagai rasa solidaritasnya. Kerjasama dalam

gotong royong sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kerjasama, suatu kegiatan tidak akan bisa berlangsung dengan baik dan lancar.

Keenam, melalui nasihat. Pada dasarnya melalui nasihat yang diberikan oleh berbagai pihak dalam kehidupan masyarakat, seperti orang tua, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat dan adat, dalam berbagai kesempatan maupun melalui suatu kegiatan atau disampaikan pada tempat-tempat tertentu seperti di Rumah, di tempat-tempat ibadah atau pada pertemuan-pertemuan keagamaan, maupun dalam acara atau kegiatan kemasyarakatan, maka dapat menjadi salah satu cara solidaritas sosial dipertahankan dalam masyarakat di Kecamatan Messawa.

Melalui nasihat, maka generasi muda dapat mengetahui bagaimana solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat mereka dan dengan demikian mereka dapat mengetahui bagaimana cara bersikap sesuai dengan harapan masyarakat agar solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat tersebut dapat terjaga dengan baik dari masa ke masa.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ramadhanti (2019, h. 857) bahwa “fungsi nasihat berisi ungkapan memberikan nasihat terhadap kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan mitra tutur, seperti pada saat menasihati, mengonseling, dan menyarankan”.

Cara solidaritas sosial dipertahankan dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa seperti melalui komunikasi yang baik, tolong menolong (saling membantu), saling menghormati, percaya satu sama lain, gotong royong, dan melalui nasihat menandakan bahwa masyarakat di Kecamatan Messawa merupakan masyarakat yang lebih identik dengan solidaritas sosial mekanik.

Hasil Penelitian atau temuan tersebut relevan dengan penelitian terdahulu diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto (2014, h. 11) yang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial yang terjalin diwujudkan dengan adanya rasa kebersamaan, saling menghargai satu sama lain, dan terciptanya kerja sama yang baik. Kemudian penelitian yang dilakukan Rolitia, dkk (2016, h. 9) yang menunjukkan bahwa peran nilai gotong royong dalam memperkuat solidaritas tentu sangat berperan penting.

### **3. Faktor Pendorong Dipertahankannya Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa**

Solidaritas sosial yang dibangun dan berkembang dalam masyarakat di Kecamatan Messawa merupakan solidaritas sosial yang masih mempertahankan pada ikatan keyakinan atau agama dan ikatan kekeluargaan atau kekerabatan. Adapun faktor pendorong dipertahankannya solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa terdiri dari tiga faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor budaya, agama, dan ikatan kekeluargaan.

Pertama, faktornya adalah faktor budaya. Budaya adalah hasil cipta rasa dan karsa manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya pada masyarakat di Kecamatan Messawa, selalu diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai perwujudan dari nilai dan norma yang sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Messawa.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor yang mendorong dipertahankannya solidaritas sosial di Kecamatan Messawa, salah satunya adalah faktor budaya. Adapun budaya tersebut seperti *rambu tuka'* atau acara yang sifatnya suka citamaupun *rambu solo'* atau acara yang berkaitan dengan kedukaan. Melalui *rambu tuka'* dan *rambu solo'* ini, masyarakat bisa melakukan tolong-menolong, gotong royong, berkumpul, meningkatkan rasa kebersamaan, dan berbagi antara satu dengan yang lain sehingga solidaritas mereka tetap dapat dipertahankan. Budaya lain yang ada di Kecamatan Messawa yang menjadi faktor pendorong dipertahankannya solidaritas sosial

yaitu budaya atau adat *tuo tang mate*, yang berarti bahwa jika terdapat suatu masalah, maka pasti selalu diusahakan untuk diselesaikan secara adat atau secara damai tanpa adanya perkelahian atau pertumpahan darah. Dengan memegang teguh hal tersebut, maka masyarakat dapat senantiasa membina hubungan yang harmonis dan solid antara satu dengan yang lain.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hendra (2019, h. 82) bahwa “budaya lokal sebagai upaya menguatkan nilai-nilai solidaritas sosial. Hal serupa diungkapkan oleh Syaqui (2020, h. 630) bahwa “sikap solidaritas ini timbul terjadi karena ada kultur atau budaya yang selalu dijalankan dalam rutinitas kelompok”.

Budaya mendorong penyelesaian konflik secara damai dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Messawa. Oleh karena itu, meskipun terdapat konflik dalam kehidupan masyarakat, konflik tersebut tetap dapat berakhir dengan damai dan dengan demikian solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Messawa tetap dapat terjaga dengan baik.

Kedua, yaitu faktor agama. Agama adalah pedoman hidup setiap orang dalam menjalani kehidupannya. Agama ada dalam kehidupan masyarakat agar kehidupan masyarakat tidak kacau dan berjalan secara teratur. Agama memiliki fungsi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya sifat solidaritas antara individu dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Messawa, meskipun masyarakat tersebut berasal dari agama yang berbeda dan terdapat agama yang mayoritas maupun minoritas dimana agama Kristen menjadi agama mayoritas. Tetapi, hubungan antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain berjalan dengan harmonis, begitupun antarpemeluk agama yang sama. Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat di Kecamatan Messawa memahami bahwa solidaritas merupakan perintah atau ajaran agama.

Sikap solidaritas sosial yaitu dengan cara bantu membantu atau tolong menolong, ini juga merupakan perintah agama untuk saling tolong menolong dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hal tersebut didukung dan diwujudkan oleh masyarakat di Kecamatan Messawa. Tolong menolong merupakan ajaran atau perintah agama untuk senantiasa saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan. Tujuannya adalah dalam rangka menjaga hubungan antarsesama masyarakat dan hal tersebut merupakan amal ibadah untuk bekal di akhirat kelak.

Adapun Aryanatha (2019, h. 1860) bahwa “sejalan dengan kasus tersebut Durkheim berpendapat bahwa agama fungsional untuk menciptakan solidaritas sosial. solidaritas itu tidak hanya dipengaruhi oleh kesamaan keyakinan terhadap yang gaib, tetapi juga kesamaan aturan hidup bermasyarakat yang harus dipatuhi bersama. Kalau ada yang melanggar harus dijatuhi hukuman tertentu sebagaimana telah ditetapkan oleh Tuhan”.

Dalam kehidupan masyarakat agama merupakan suatu kekuatan yang dapat menyatukan masyarakat. Jika masyarakat benar-benar memahami perintah agamanya masing-masing, maka mereka akan hidup dengan baik dan tidak akan kehilangan rasa kepedulian terhadap sesama atau solidaritas sosial dalam kehidupan mereka.

Ketiga, faktor ikatan kekeluargaan. Ikatan kekeluargaan merupakan salah satu faktor pendorong dipertahankannya solidaritas sosial. Dari jawaban yang telah diberikan oleh informan, diketahui bahwa ikatan kekeluargaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong dipertahankannya solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Messawa. Oleh karena itu, ikatan kekeluargaan memiliki fungsi salah satunya adalah mempertahankan solidaritas sosial, khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Messawa.

Adapun Sulasman dalam Cheming (2018, h. 23-24) bahwa “hubungan darah merupakan dasar awal dari solidaritas sosial, dikarenakan pertalian darah mempunyai daya

ikat pada kebanyakan umat manusia. Solidaritas sosial jenis ini merupakan hubungan yang lebih bersifat emosional dari pada yang bersifat objektif”.

Masyarakat di Kecamatan Messawa pada dasarnya masih sangat mengedepankan ikatan kekeluargaan dibandingkan dengan hal lain termasuk dibandingkan harta. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap informan yang menyatakan bahwa *tae dipakaka baran-baran anna buku rara*, yang bermakna bahwa lebih diutamakan kekeluargaan daripada harta.

Kemudian masyarakat di Kecamatan Messawa lebih mengedepankan nilai kekeluargaan dalam mengatasi berbagai persoalan. Salah satu contoh berlakunya sistem sosial yang mengedepankan kekeluargaan tersebut adalah *mattongo' ba' ba, ma'sissing kalo'tok* yang artinya bahwa bagaimana agar masalah itu tidak sampai diketahui oleh orang lain, jika terdapat suatu masalah, maka jangan dulu dibicarakan, diupayakan agar masalah tersebut bisa selesai dalam kekeluargaan terlebih dahulu. Seperti itulah yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Messawa.

Istilah keluarga pada masyarakat di Kecamatan Messawa tidak hanya terbatas pada yang memiliki hubungan darah saja, tetapi masyarakat di Kecamatan Messawa juga menganggap masyarakat lain sebagai keluarga sendiri, meskipun mereka tidak memiliki hubungan darah sedikitpun. Oleh karena itu, masyarakat di Kecamatan Messawa tidak membedakan antara satu dengan yang lain, antara keluarga dengan bukan keluarga terutama dalam acara *rambu solo'* atau acara yang bersifat kedukaan.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat, bahwa faktor yang menjadi pendukung atau pendorong solidaritas sosial yaitu budaya, agama, dan ikatan kekeluargaan. Hasil penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nopianti (2016, h. 233) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa solidaritas sosial yang muncul, selain karena terbentuk dengan sendirinya sebagai perwujudan sikap kebersamaan dan keterikatan sebagai anggota masyarakat adat, juga diperkuat oleh adanya sikap patuh terhadap aturan-aturan adat yang dijaga oleh pemimpin adat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa berdasarkan hasil penelitian dominan adalah bentuk solidaritas sosial mekanik.
2. Cara solidaritas sosial dipertahankan dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa antara lain: a) Melalui komunikasi yang baik. b) Tolong menolong (saling membantu). c) Saling menghormati. d) Percaya satu sama lain. e) Gotong royong. f) Melalui nasihat.
3. Faktor pendorong dipertahankannya solidaritas sosial dalam masyarakat di Kecamatan Messawa Kabupaten Mamasa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada tiga, yaitu faktor budaya, faktor agama, dan faktor ikatan kekeluargaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryanatha, I Nengah. 2019. Bentuk Dinamika Solidaritas Sosial Dalam Merespons Transformasi Budaya Pada Masyarakat Hindu Di Kota Mataram. *Widya Sandhi*, 10 (1).

- Cheming, Abdulloh. 2018. Konsep Ibn Khaldun Tentang Dakwah dan Solidaritas Sosial Dalam Kitab Muqaddimah. *Skripsi SI*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Damsar dan Indrayani. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faizal, Indra. 2017. Peranan Guru Sosiologi Dalam Menanamkan Solidaritas Kebangsaan Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Bulukumba Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 4 (1).
- Ferbi, Sarah Rinanty. 2015. Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun). *Skripsi SI*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hendra, dkk. 2019. Eksistensi Solidaritas Sosial Budaya Maudu Lompoa Dalam Tinjauan Geografi Budaya. *Jurnal Azimut*, 2 (1).
- Kusmanto, Heri. 2013. Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 1 (1).
- Mahatir, Muhamad. 2015. Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok. *JOM FISIP*, 2 (2).
- Ramadhanti, Pripta Fajri. 2019. Impresi Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*, 3 (2).
- Sefrilina, Sefrilina, dkk. 2020. Solidaritas Sosial dalam Ekstrakurikuler Sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3 (1).
- Syarif, Erman, dkk. 2016. Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1 (1).
- Syauqi, Ahmad Zulfahmi. 2020. Peran Koordinator Bonek Revolution Dalam Meningkatkan Sikap Solidaritas Kelompok Pada Anggota. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 08 (02).